

## II. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Menulis

#### 2.1.1 Pengertian Menulis

Keterampilan menulis dalam kehidupan modern ini sangat dibutuhkan. Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Sehubungan dengan hal ini menulis dipergunakan melaporkan, memberitahukan dan mempengaruhi. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tidak secara tatap muka dengan orang lain, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008 : 3 ). Menulis adalah kegiatan penulisan tunggal jika yang ditulis ialah sebuah karangan yang sederhana, pendek, dan bahannya sudah siap. Akan tetapi, sebenarnya menulis itu merupakan suatu proses penulisan (Sabarti, 1988 : 2).

Pendapat lain mengatakan menulis dan berpikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan berulang-ulang. Dengan kata lain tulisan adalah wadah yang sekaligus merupakan hasil pemikiran. Melalui kegiatan menulis, penulis dapat mengkomunikasikan pikirannya melalui kegiatan berfikir, penulis dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis ( Syafie'ie dalam Sabarti, 1988 : 42).

Dari beberapa pendapat diatas penulis mengacu pada pendapat Sabarti Akhadiah yang menyatakan bahwa menulis itu merupakan kegiatan penulisan tunggal jika yang ditulis ialah sebuah karangan yang sederhana, pendek, dan bahannya sudah siap akan tetapi, sebenarnya menulis itu sesuatu proses yaitu proses penulisan.

Menuliskan kembali cerita yang didengar tidaklah mudah. Di samping dituntut kemampuan berpikir yang memadai, juga dituntut berbagai aspek terkait lainnya, misalnya penguasaan materi tulisan, pengetahuan bahasa tulis, dan motivasi yang kuat. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, setiap penulis hendaknya memiliki tiga keterampilan dasar dalam menulis, yaitu keterampilan berbahasa, keterampilan penyajian, dan keterampilan pewajahan. Ketiga keterampilan ini harus saling menunjang atau isi-mengisi. Kegagalan dalam salah satu komponen dapat mengakibatkan gangguan dalam menuangkan ide secara tertulis.

Jadi, sekurang-kurangnya, ada tiga kemampuan yang tergabung dalam kegiatan menulis, sebagai berikut.

1. penguasaan bahasa tulis yang akan berfungsi sebagai media tulisan, meliputi diksi, struktur kalimat, paragraf, ejaan dan sebagainya,
2. penguasaan isi tulisan sesuai dengan alur cerita yang bacakan,
3. penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan.

### 2.1.2 Manfaat Kegiatan Menulis

Manfaat menulis sebagai berikut.

1. dengan menulis siswa dapat lebih mengenali kemampuan dan potensinya. Siswa dapat mengetahui sampai dimana pengetahuannya tentang suatu topik. Untuk mengembangkan topik itu siswa terpaksa berfikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang kadang tersimpan di alam bawa sadar melalui kegiatan menulis siswa mengembangkan gagasan,
2. kegiatan menulis memaksa siswa untuk lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Dengan demikian kegiatan menulis memperluas wawasan baik secara teoritis maupun fakta-fakta yang berhubungan,
3. menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat,
4. melalui tulisan siswa akan dapat meninjau gagasannya sendiri secara objektif, tugas menulis suatu topik mendorong siswa belajar secara aktif,
5. kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan siswa berpikir serta berbahasa secara tertib.

Kegiatan menulis merupakan upaya penulis untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, penulis harus memilih, memilah, dan menyusun tujuan, kemudian menuliskannya ke dalam bahasa yang mudah dibaca dan dipahami oleh pembacanya (Jambrohim, dkk 2002). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan berbahasa non lisan yang harus dipelajari agar orang lain memahami dan mengerti apa yang diinginkan penulis.

Pada saat menulis kita harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pada saat mengutarakan suatu ide/gagasan tentang sesuatu dari pikiran kita dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam bahasa tulisan itulah yang disebut siswa memahami dongeng yang dibacakan oleh guru di depan kelas.

Pada penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai kemampuan menulis kembali cerita dongeng yang didengar atau yang dibacakan teknik latihan. Dalam hal ini aspek yang akan dinilai adalah kemampuan siswa menuliskan kembali isi teks wacana sastra (dongeng Jaka Tarbu) yang dibacakan guru di depan kelas.

## **2.2 Menyimak**

### **2.2.1 Pengertian Menyimak**

Menyimak adalah mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibicarakan orang (W.J.S Poerwadarminta, 1982 : 847). Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengar. Walau mungkin si pendengar tidak memahami apa yang didengar. Pada kegiatan mendengarkan sudah ada unsur pemahaman karena itu belum menjadi tujuan menyimak. Kegiatan menyimak mencakup mendengar, mendengarkan, dan disertai usaha untuk memahami bahan simakan. Oleh karena itu dalam kegiatan menyimak ada unsur kesengajaan, perhatian, dan pengamatan, yang merupakan unsur utama dalam setiap peristiwa menyimak (Tarigan, 1994: 27). Menyimak merupakan suatu proses pengambilan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta me-

mahami makna komunikasi melalui ujaran atau bahasa lisan (Anderson dalam Tarigan, 1987: 28).

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan kalau menyimak pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan bentuk bunyi (ujaran) menjadi wujud makna.

Karena menyimak merupakan suatu proses mendengar menggunakan indra pendengaran, namun bukan berarti saat mendengar seseorang sudah dikatakan sedang menyimak. Sesungguhnya proses menyimak tidak sekedar mendengar, tetapi lebih dari itu, yaitu mendengar dengan memusatkan perhatian kepada objek yang disimak. Proses menyimak merupakan kegiatan mendengarkan yang disengaja dalam rangka mencapai maksud-maksud tersebut misalnya, untuk tujuan belajar, mengapresiasi sebuah karya sastra, mendapatkan informasi khusus, memecahkan masalah, atau untuk memahami aspek-aspek sebuah bahasa (Tarigan, 1987: 68).

### **2.2.2 Tujuan Menyimak**

Tujuan menyimak, secara umum adalah agar kita dapat mengerti atau memahami makna kata dari pembicara. Dengan memahami apa yang kita dengarkan (dibicarakan), maka kita dapat melakukan penilaian terhadap isi ucapan tersebut. Setelah melakukan penilaian, maka kita dapat memberikan tanggapan atas ucapan tersebut. Tanggapan tersebut dapat dituangkan secara lisan atau tertulis (Tarigan, 1994: 32).

### **2.2.3 Langkah-Langkah dalam Menyimak**

Secara umum ada empat langkah dalam menyimak, yaitu

1. mendengarkan bunyi ucapan;
2. mengartikan bunyi ucapan;
3. melakukan penilaian terhadap makna ucapan;
4. melakukan tanggapan atas ucapan tersebut.

Jika keempat tahapan tersebut dapat berjalan dengan baik, maka pembicaraan dapat berjalan dengan baik pula. Semakin baik seseorang menyimak, akan semakin mudah untuk kita memahami apa yang sedang dibicarakan.

### **2.2.4 Jenis-jenis menyimak**

#### **2.2.4.1 Menyimak Kritis**

Menyimak kritis adalah kegiatan menyimak yang di dalam proses penyimakannya sudah terlihat kurangnya keaslian prasangka ketidaktelitian yang akan diamati. Dengan kata lain, si penyimak melakukan suatu penilaian dengan cermat tentang semua yang telah dikatakan si pembicara, dalam upaya untuk menentukan apakah informasi serta pandangan-pandangan yang dikemukakan oleh si pembaca itu terpercaya, terandalkan, atau tidak.

Tujuan dari suatu aktifitas menyimak kritis ini adalah untuk mencapai tingkatan fakta-fakta yang diperluas sebagai bahan penarikan kesimpulan.

#### **2.2.4.2 Menyimak Konsentratif**

Menyimak konsentratif merupakan suatu bentuk belajar pemahaman yang dikerjakan dengan konsentrasi yang penuh terhadap ucapan-ucapan yang disimaknya. Meskipun dalam kegiatan menyimak, secara umum, diperlukan adanya suatu konsentrasi, tetapi penekanan konsentrasi dalam menyimak konsentratif ini ditujukan untuk menjamin ter-capainya tujuan utama dalam aktivitas menyimak jenis ini.

Adapun tujuan utama dalam menyimak konsentratif adalah untuk menangkap semua pembicaraan, baik dalam bentuk informasi maupun (dalam bentuk lainnya, agar tumpuan ke arah itu tidak menyimpang dari ide-ide yang sebenarnya.

#### **2.2.4.3 Menyimak Kreatif**

Menyimak kreatif merupakan jenis menyimak yang mempunyai hubungan erat dengan imajinasi si penyimak. Dalam menyimak kreatif, imajinasi dan partisipasi dari si penyimak sangat menentukan hasil yang akan diperolehnya. Sebagai contoh, seseorang dapat menangkap makna yang terkandung dalam sebuah cerita jika ia mempunyai imajinasi yang baik serta ikut berpartisipasi dalam alur cerita yang dibacakan tersebut.

Tujuan utama dalam menyimak kreatif ini adalah untuk mencapai suatu penyelesaian masalah, sekaligus memeriksa dan menguji hasil-hasil pemecahan masalah tersebut.

#### **2.2.2.4 Menyimak Interogatif**

Menyimak interogatif adalah jenis menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi, selektivitas, pemusatan perhatian, dan penilikan, karena si penyimak harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan ucapan yang didengarnya.

Tujuan utama dari aktivitas menyimak interogatif adalah untuk mendapatkan informasi secara detil, dengan cara mempersempit serta mengarahkan pembicaraan sehubungan dengan pemerolehan informasi yang telah lalu.

#### **2.2.2.5 Menyimak Eksploratori**

Menyimak eksploratori adalah jenis menyimak intensif dengan maksud dan tujuan yang lebih sempit daripada menyimak interogatif yang merupakan jenis menyimak jenis menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi, selektivitas, pemusatan perhatian, dan penilikan, karena si penyimak harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan ucapan yang didengarnya.

Tujuan utama menyimak eksploratori adalah untuk menentukan hal-hal baru yang menarik atau untuk memperoleh informasi tambahan mengenai sesuatu yang tengah menjadi bahan pembicaraan yang sedang hangat atau ramai dibicarakan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis menyimak kreatif, karena pada kegiatan menyimak ini siswa benar-benar dituntut untuk mendengarkan cerita



yang dibacakan oleh guru, agar dapat menulis kembali cerita tersebut dengan penuh imajinatif .

## **2.3 Kesusastraan**

### **2.3.1 Pengertian Kesusastraan**

Secara etimologis atau asal-usulnya, istilah *kesusatraan* berasal dari bahasa Sansekerta, yakni *susastra*.

1. *Su* berarti ‘bagus’ atau ‘indah’.
2. *Sastra* berarti ‘buku’, ‘tulisan’, atau ‘huruf’.

Dengan demikian, *susastra* berarti tulisan yang bagus atau tulisan yang indah. Istilah kesusastraan kemudian diartikan sebagai tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dalam bahasa yang indah (Aminuddin, 1991: 248). Berdasarkan definisi tersebut, dapat dirumuskan ciri-ciri kesustraan sebagai berikut.

1. Bahasanya terpelihara baik.
2. Isinya menggambarkan kebenaran dalam kehidupan manusia.
3. Cara menyajikannya menarik sehingga berkesan di hati pembaca.

### **2.3.2 Fungsi dan Nilai-Nilai Karya Sastra**

Secara umum, fungsi sastra dapat digolongkan dalam lima golongan besar.

1. Fungsi *rekreatif*, yaitu memberikan rasa senang, gembira, serta menghibur.
2. Fungsi *didaktif*, yaitu mendidik para pembaca karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang ada didalamnya.
3. Fungsi *estetis*, yaitu memberikan nilai-nilai keindahan.

4. Fungsi *moralitas*, yaitu mengandung nilai moral yang tinggi sehingga para pembaca dapat mengetahui moral yang baik dan buruk.
5. Fungsi *religiusitas*, mengandung ajaran agama yang dapat dijadikan teladan bagi para pembacanya.

### 2.3.3 Ragam Sastra

Berdasarkan bentuknya, sastra terbagi atas empat bagian:

1. Prosa, yaitu bentuk sastra yang dilukiskan dalam bahasa yang bebas dan panjang dengan penyampaian secara naratif (bercerita). Contohnya cerpen dan novel.
2. Puisi, yaitu bentuk sastra yang dilukiskan dalam bahasa singkat, padat, serta indah. Dalam puisi, bentuknya selalu terikat oleh aturan baku, antara lain:
  - a. jumlah larik tiap bait,
  - b. jumlah suku kata atau kata dalam tiap larik,
  - c. pola irama pada setiap larik atau bait, dan
  - d. persamaan bunyi kata atau tima.
3. Drama, bentuk sastra yang dilukiskan dalam bahasa bebas dan panjang, serta dilukiskan dengan menggunakan dialog.

Dalam penelitian ini penulis membatasi pada kemampuan siswa menulis kembali cerita dongeng yang didengar atau yang dibacakan berupa dongeng Jaka Tarub.

### **2.3.4 Prosa**

Prosa adalah karya sastra yang disusun dalam bentuk cerita atau narasi. Prosa pada umumnya merupakan cangkakan dari bentuk monolog dengan dialog. Karena itu, prosa disebut pula teks pencangkakan. Yang dimaksud dengan teks pencangkakan adalah pencerita (pengarang) mencangkakkan pikirannya ke dalam pikiran-pikiran tokoh sehingga timbullah dialog di antara tokoh-tokoh itu. Padahal dialog-dialog itu adalah cetusan pikiran pengarangnya seorang diri.

#### **2.3.4.1 Jenis-jenis Prosa**

Secara umum, prosa terbagi ke dalam dua jenis, yakni nonsastra dan sastra. yang termasuk dalam prosa nonsastra adalah karangan-karangan yang biasa disebut dengan karya ilmiah. Dan prosa sastra, terbagi lagi ke dalam dua jenis, yakni prosa fiksi dan nonfiksi.

#### **2.3.4.2 Prosa fiksi meliputi:**

##### **1. Dongeng**

Dongeng adalah sebuah cerita, tetapi cerita yang biasanya dibumbui dengan hal-hal yang tidak masuk akal atau tidak mungkin terjadi.

##### **2. Cerpen**

Cerpen adalah cerita yang menurut wujud pisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah kata sekitar 500-5.000 kata.

### 3. Novel

*Novel* berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti sebuah karangan baru yang kecil. Kemudian kata itu diartikan sebagai sebuah karya sastra dalam bentuk prosa. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atau problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh.

#### 2.3.4.3 Struktur Cerita

Struktur cerita dibentuk oleh unsur-unsur berikut.

##### 1. Tema

Tema merupakan inti atau ide dasar sebuah cerita. Dari ide dasar itulah kemudian cerita dibangun oleh pengarangnya dengan memanfaatkan unsur-unsur instrinsik seperti plot, penokohan, dan latar.

##### 2. Alur

Alur (plot) merupakan sebagian dari unsur instrinsik suatu karya sastra. Alur merupakan pola mengembangkan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Pola pengembangan cerita suatu cerpen atau novel tidaklah seragam. Jalan cerita suatu novel terkadang berbelit-belit dan penuh kejutan, kadang juga sederhana.

Secara umum jalan cerita terbagi dalam beberapa bagian;

- 1) Pengenalan situasi cerita (*exposition*)
- 2) Pengungkapan peristiwa (*complication*)
- 3) Menuju pada adanya konflik (*rising action*)
- 4) Puncak konflik (*turning point*)
- 5) Penyelesaian (*ending*)

Dalam sebuah alur cerita, konflik merupakan inti. Konflik dapat diartikan sebagai suatu pertentangan. Bentuk-bentuk pertentangan itu, sebagaimana yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang sangat beragam.

### 3. Latar

Latar (*setting*) merupakan salah satu unsur instrinsik karya sastra. yang termasuk dalam latar adalah keadaan tempat, waktu, dan budaya.

### 4. Penokohan

Penokohan merupakan salah satu unsur instrinsik karya sastra, disamping tema, plot, setting, sudut pandang, dan amanat. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh dalam cerita.

### 5. Sudut Pandang atau *Point of view*

Sudut Pandang atau *Point of view* adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Posisi pengarang ini terdiri atas dua macam;

- 1) Berperan langsung sebagai orang pertama
- 2) Hanya sebagai orang ketiga yang berperan sebagai pengamat

### 6. Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan dikatis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu.

### 7. Gaya Bahasa

Dalam cerita, penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasig serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antar sesama tokoh. Bahasa dapat menimbulkan suasana yang tepat guna.

## **2.4 Teknik Latihan**

Teknik latihan sebagai suatu cara mengajar yang dilaksanakan guru, dimana siswa melakukan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajarinya. Latihan yang praktis, mudah dilakukan, serta teratur dalam pelaksanaannya akan membina siswa dalam meningkatkan penguasaan suatu keterampilan, bahkan mungkin siswa akan memiliki ketangkasan dengan sempurna. Dengan demikian, siswa akan berprestasi dibidang tertentu.

### **2.4.1 Pengertian Teknik**

Teknik mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran (Roestiyah, 2008: 125). Teknik adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki (Poerwadarminta, 2007:740). Dalam menyampaikan materi pelajaran, seorang guru harus mampu menggunakan dan menguasai beberapa teknik yang tepat agar tujuan tercapai. Dengan teknik latihan diharapkan agar siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa mampu memahami isi teks bacaan sastra yang dibacakan guru di depan kelas, dengan demikian mereka mampu menuliskan kembali isi cerita yang didengar tersebut ke dalam suatu tulisan yang imajinatif dan logis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis mengacu pada pendapat Roestiyah yaitu teknik merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran.

### **2.4.2 Tujuan Penggunaan Teknik Latihan**

- a. Agar siswa memiliki keterampilan motoris/gerak; seperti menghafalkan kata, menulis, mempergunakan alat/membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olahraga.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, mengenal benda/bentuk dalam tanda baca, matematika, ilmu pasti, dan sebagainya.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan hal lain, seperti menghubungkan sebab-akibat, antara tanda huruf dan bunyi – ng-ny- dan sebagainya.

### **2.4.3 Keunggulan dan Kelemahan Teknik Latihan**

#### **2.4.3.1 Keunggulan Teknik Latihan**

Pengajaran yang diberikan melalui teknik latihan dengan baik akan selalu menghasilkan hal-hal sebagai berikut (Roestiyah, 2008:125).

1. Anak didik akan dapat menggunakan daya berpikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatannya. Ini berarti daya berpikirnya bertambah.
- 1) Pengetahuan anak didik bertambah dari berbagai segi, dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

Agar keunggulan teknik latihan menjadi berhasil guna dan berdaya guna, guru perlu ditanamkan pengertian bagi instruktur maupun siswa ialah.

- a) Tentang sifat-sifat suatu latihan, yaitu setiap latihan harus selalu berbeda dengan latihan sebelumnya. Kemudian perlu diperhatikan pula adanya perubahan kondisi/situasi belajar yang menuntut daya tangkap/respon yang lebih baik pada peserta didik/siswa;
- b) Guru perlu memperhatikan dan memahami nilai dari latihan itu sendiri serta kaitannya dengan keseluruhan pelajaran di sekolah. Dalam persiapan sebelum memasuki latihan guru harus memberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas bagi siswa, sehingga mereka mengerti dan memahami apa tujuan latihan dan bagaimana kaitannya dengan pelajaran-pelajaran lain yang diterima. Persiapan yang baik sebelum latihan mendorong/memotivasi siswa agar responsif yang fungsional, berarti dan bermakna bagi penerima pengetahuan dan tinggal lama dalam jiwanya, karena sifatnya permanen, serta siap untuk digunakan/dimanifestasikan oleh siswa dalam kehidupan.

#### **2.4.3.2 Kelemahan Teknik Latihan**

- 1) Dalam latihan sering terjadi cara-cara/gerak yang tidak bisa berubah, karena merupakan cara yang telah dibakukan. Maka hal ini akan menghambat bakat dan inisiatif siswa.
- 2) Terkadang latihan itu langsung dijalankan tanpa penjelasan sebelumnya, sehingga siswa tidak pemahaman.
- 3) Walau tidak mengerti maksud dan tujuan dari latihan, namun siswa tetap melaksanakannya.



- 4) Suatu latihan yang dijalankan dengan cara tertentu yang telah dianggap baik dan tepat, sehingga tidak boleh diubah, mengakibatkan keterampilan yang diperoleh siswa umumnya juga menetap/pasti, yang akan merupakan kebiasaan yang kaku atau keterampilan yang salah.

### **2.4.3.3 Cara Mengatasi Kelemahan Teknik Latihan**

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam teknik latihan ini dapat dilakukan dengan bermacam-macam, antara lain.

1. Latihan harus memiliki arti yang luas, karenanya: (a) menjelas terlebih dahulu tujuan latihan tersebut, (b) agar siswa dapat memahami manfaat latihan itu bagi kehidupan siswa, dan (c) siswa perlu mempunyai sikap bahwa latihan ini diperlukan untuk melengkapi belajar;
2. Masa latihan relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan pada waktu-waktu tertentu;
3. Latihan harus menarik, gembira, dan tidak membasankan. Untuk itu perlu:
  - (a) Tiap-tiap kemajuan yang akan dicapai harus jelas, (b) hasil latihan terbaik dengan sedikit menggunakan emosi;
4. Proses latihan dan kebutuhan-kebutuhan harus disesuaikan dengan proses perbedaan individual: (a) tingkat kecakapan yang diterima pada satu titik perlu sama, (b) perlu diberikan perorangan dalam dalam rangka menambah latihan kelompok.

## **2.5 Kemampuan Menulis Kembali Cerita Dongeng yang Didengar atau yang Dibacakan**

Kemampuan berarti memiliki kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan untuk melakukan sesuatu (Depdiknas, 2003:2). Telah dibahas diatas, bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1987 : 28). Cerita atau dongeng merupakan bagian dari teks sastra dan teks sastra adalah sebuah teks/bahan bacaan yang berisi ragam karya sastra. Jadi kemampuan menulis kembali cerita atau dongeng yang didengar atau yang dibacakan memiliki arti suatu kesanggupan, kekuatan, kecakapan untuk menuangkan pikiran/imajinasi berdasarkan cerita yang telah dibacakan guru kedalam sebuah tulisan yang tertuang secara logis dan sistematis.